



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
X	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejari”Garap” Proyek Alun-Alun

BENGKULU, BE - Kejaksaan Negeri (Kejari) Bengkulu terus melengkapi alat bukti, bahan dan keterangan terkait dugaan korupsi proyek pembangunan Alun-alun atau Berendo Hidayah Kota Bengkulu. Hal tersebut dilakukan untuk segera menaikkan kasus ke tahap berikutnya, yakni penyelidikan.

Saat tahap penyelidikan nanti, semua pihak yang mengetahui dan terlibat dengan proyek tersebut akan dimintai keterangan.

Hal tersebut dibenarkan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Bengkulu, Emilwan Ridwan SH MH.

”Masih dalam upaya untuk kita tingkatan ke penyelidikan. Nanti kita lihat, yang disebut di dalam laporan akan kita panggil,” jelas Kajari.

Saat proyek tersebut dilaksanakan sekitar bulan Juli 2019 lalu, Kejari sudah memberikan saran dan masukan agar pengerjaannya dipercepat, tetapi saran yang tidak ditindaklanjuti oleh pihak terkait, dalam hal ini kontraktor dan Dinas PUPR Kota Bengkulu.

Proyek Alun-alun Hidayah yang berkonsep Ruang Terbuka Hijau tersebut bersebelahan dengan Masjid At-Taqwa di Jalan Soekarno-Hatta, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu.

Sejauh ini, proyek bernilai Rp 20 miliar tersebut sudah dikerjakan sekitar 39 persen, tiang-tiang penahan bangunan sudah berdiri begitu juga dengan bagian atas juga sudah dicor.

Sampai akhirnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Bengkulu resmi memutuskan kontrak per 31 Desember 2019 lalu. Proyek tersebut rencananya akan dilanjutkan di tahun 2020

dengan menyelesaikan sisa pekerjaan yang sekarang ini baru 39 persen.

Bakal Dilelang Ulang

Pemerintah Kota Bengkulu kembali melanjutkan proyek Alun-alun tersebut. Selain melanjutkan sisa pekerjaan tahun lalu, lelang ini juga sekaligus dengan perencanaan tahap II.

”Proses lelang sekarang sudah kita siapkan,” ujar Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Bengkulu, Noprisman, kemarin (18/1).

Adapun total anggaran sebelumnya sekitar Rp 20 miliar, dan hasil pekerjaan baru mencapai 39 persen sehingga proyek lanjutan ini akan dianggarkan sesuai dengan sisa 2019 lalu.

Kemudian, rencana tahap ke II sebelumnya sudah diperkirakan sekitar Rp 10 miliar untuk penyelesaian bangunan menara/tower.

”Mungkin akhir Januari atau awal Februari ini sudah kita ajukan lelang untuk melanjutkan progress yang baru 39 persen ini,” jelasnya.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kota Bengkulu, Marjon MPd mengatakan bahwa proyek berendo ini sudah menjadi perhatian seluruh pihak sehingga ia memberikan warning kepada pejabat teknis agar kasus berendo ini tidak terulang kembali di tahun 2020.

Tak hanya proyek berendo saja, tetapi ia juga meminta agar dalam proses lelang pembangunan fisik baik jalan, gedung, dan lainnya di Kota Bengkulu harus terlaksana dengan maksimal dan bersih dari hal-hal yang merugikan. Maka dalam perencanaannya harus memperhitungkan waktu seja’ walagar penyelesaiannya tidak molor dari target yang ditetapkan.

”Jangan asal selesai saja tapi kualitas diutamakan. Maka saya imbau OPD dapat bekerjasama dengan kontraktor yang betul-betul profesional serta memiliki tanggung jawab yang besar. Target kita proyek fisik yang akan dibangun harus memiliki standar kualitas dan anggaran bisa terserap secara optimal,” imbu Marjon.

Dalam rencana proses lelang tersebut, juga mendapat tanggapan dari Wakil Ketua II DPRD Kota, Alamsyah MTPd.

Pihaknya berharap ada analisa waktu yang matang sebelum dimulai proyek seperti jalan, lampu maupun gedung, jangan sampai ada keterlambatan karena akan merugikan akibat anggaran tak bisa terserap 100 persen.

”Hal penting lainnya juga dari proses pelelangan. Proyek harus diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang bonafit yang sudah teruji, berkelas dan berkualitas, sehingga keterlambatan proyek tidak terulang,” imbu Alamsyah. (805/167)